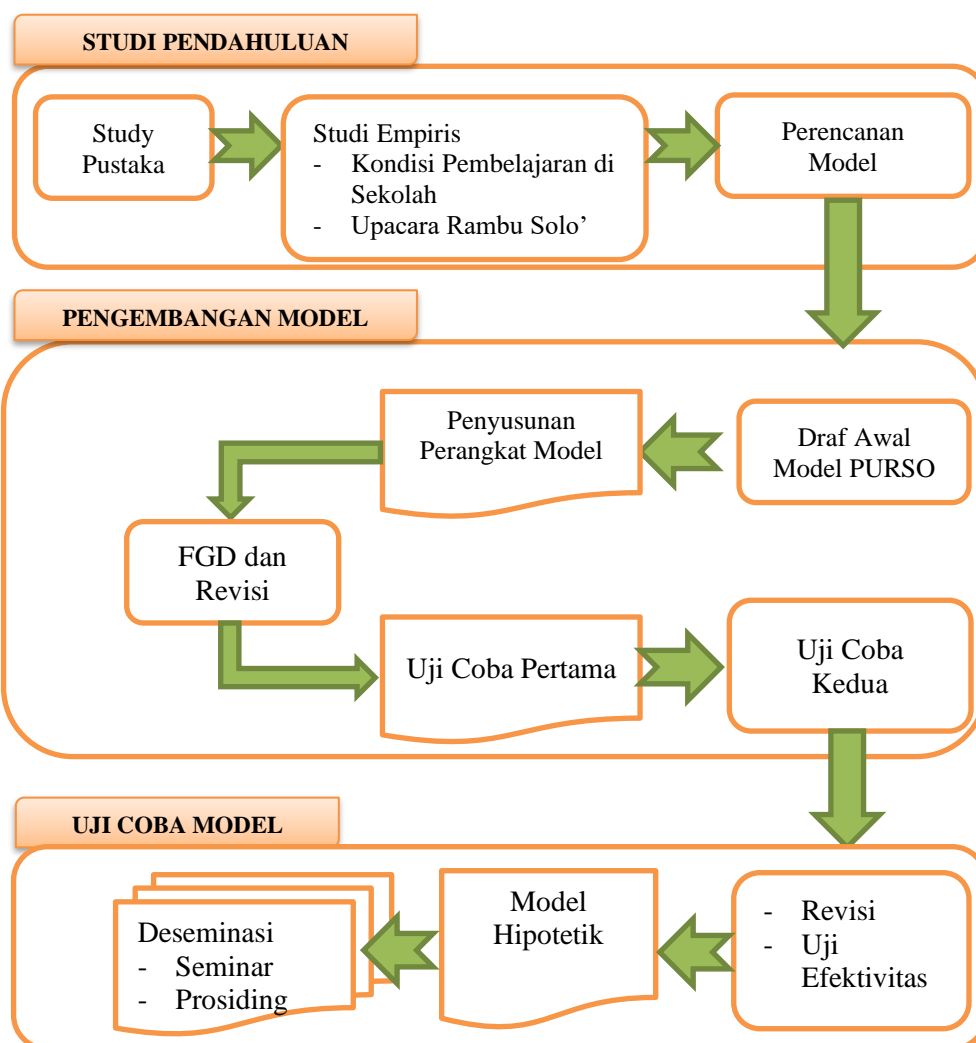


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo*' (PURSO) sebagai penguatan sikap gotong royong siswa di sekolah dasar dengan mengacu kepada tahapan *Research and Development* (R&D) sebagaimana di kemukakan oleh Borg and Gall (2003) yaitu: (1) pengumpulan informasi dan penelitian (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk awal (*development of the preliminary form of product*), (4) uji coba awal (*preliminary field testing*), (5) revisi hasil uji coba awal (*main product revision*), (6) uji coba lapangan utama (*main field testing*), (7) revisi hasil uji coba lapangan utama (*operational product revision*), (8) uji coba lapangan operasional (*operasional field testing*), (9) revisi akhir produk (*final product revision*), dan (10) laporan hasil penelitian (*dissemination and implementation*).

Selanjutnya tahapan penelitian yang dikemukakan Borg dan Gall diatas, dalam penelitian ini dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dengan mengambil tujuh tahapan. Adapun tahapan-tahapn tersebut terdiri dari: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk (model) awal, 4) uji coba awal dan uji coba kedua, 5) revisi dan uji coba efektivitas model, 6) revisi model dan model hipotetik, dan 7) deseminasi. Dari tujuh tahapan tersebut peneliti menyederhanakan menjadi tiga tahapan utama yaitu studi pendahuluan yang terdiri dari studi pustaka dan studi empiris, tahap pengembangan model, dan tahap uji coba model (Sukmadinata, 2010). Penyederhanaan tahapan pengembangan ini dikarenakan adanya keterbatasan jarak, waktu, biaya, dan juga karena adanya pandemi *covid-19* yang membuat proses pembelajaran di sekolah masih tatap muka terbatas. Berikut akan digambarkan proses dalam perancangan model pembelajaran PURSO.



Bagan 3.1. Alur Pengembangan Model Pembelajaran PURSo

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 218 Inpres Saluallo, SDN 276 Inpres Buntu Alla', dan SDN 323 Inpres Bebo' pada tahun pelajaran 2021/2022 dan guru kelas IV dari tiga sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian. Jumlah siswa yang terlibat di dalam penelitian ini adalah 44 orang dan 4 orang guru kelas. Penentuan siswa dan guru pada ketiga sekolah tersebut di dasarkan atas hasil observasi awal terkait tingkat pemahaman mereka terhadap upacara rambu solo' dan juga keaktifan dalam kegiatan upacara tersebut.

Lutma Ranta Allolinggi, 2023

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS UPACARA RAMBU SOLO' (PURSO) SEBAGAI PENGUATAN SIKAP GOTONG ROYONG SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar di Kecamatan Sangalla Utara yang berjumlah sembilan SDN. Dalam penelitian ini populasi secara keseluruhan digambarkan sebagai berikut.

Tabel. 3.1

Daftar Nama Populasi Sekolah Dasar di Kecamatan Sangalla Utara

No.	Nama Sekolah	Alamat	Kategori	Aktivitas <i>Rambu Solo'</i>
1	SDN 123 Inp. Buntu Marampa'	Kel. Leatung	Pinggiran	Aktif
2	SDN 128 Tammuan Allo	Lembang Leatung Matallo	Tengah	Aktif
3	SDN 218 Inp. Saluallo	Lembang Saluallo	Kota Kecamatan	Aktif
4	SDN 235 Inp. Buntu Salombe'	Lembang Saluallo	Tengah	Aktif
5	SDN 270 Inp. Tumbang Datu	Lembang Tumbang Datu	Tengah	Aktif
6	SDN 272 Inp. Rantela'bi'	Lembang Rantela'bi' Kambisa	Tengah	Aktif
7	SDN 274 Inp. Tanete	Lembang Leatung Matallo	Pinggiran	Aktif
8	SDN 276 Inp. Buntu Alla'	Lembang Tumbang Datu	Pinggiran	Aktif
9	SDN 323 Inp. Bebo	Kel. Bebo	Tengah	Aktif

3.3.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui sampel berlapis (*stratified sampling*) yaitu pemilihan melalui stratifikasi sesuai pengelompokan atau karakteristik tertentu dimana setiap bagian-bagian populasi terwakili (Creswell, 2010: 220). Mengacu pada karakteristik dan keanekaragaman populasi dalam penelitian, maka teknik *stratified sampling* digunakan untuk mengelompokkan sekolah berdasarkan; 1) sekolah kota kecamatan, 2) sekolah tengah kecamatan, dan 3) sekolah pinggiran kecamatan.

Sekolah-sekolah tersebut mewakili zonasi wilayah dan karakteristik kondisi geografis dan sosial budaya Toraja di masing-masing daerah. Stratifikasi sampel penelitian ini didasarkan pada hal-hal berikut ini.

- a) Zonasi sekolah, yaitu berdasarkan wilayah geografis wilayah Kecamatan Sangalla Utara yang meliputi kota kecamatan, tengah kecaamatan, dan pinggiran kecamatan.
- b) Karakteristik lingkungan sosial budaya di masing-masing wilayah zonasi cukup beragam dan merupakan wilayah adat yang masih terkait antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya.

Berdasarkan hasil kajian terhadap aktivitas pelaksanaan upacara *rambu solo*' dan kondisi geografis sekolah dan juga saran dan rekomendasi Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja juga merupakan hasil observasi peneliti, dan dengan mempertimbangkan kemungkinan hambatan minimal selama proses penelitian, maka di tetapkan 3 SDN yakni SDN untuk studi pendahuluan, SDN untuk uji-coba secara terbatas, dan SDN untuk uji-coba secara luas. Selanjutnya untuk uji efektivitas model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo*' menggunakan dua sekolah, yaitu satu sekolah yang merupakan tempat uji-coba luas. Adapun sekolah yang terpilih menjadi tempat penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.2
Daftar Nama Sekolah Tempat Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Keterangan
1	SDN 276 Inp. Buntu Alla'	13 Siswa	Uji coba pertama
2	SDN 218 Inp. Saluallo	15 Siswa	Uji coba kedua dan uji efektivitas
3	SDN 323 Inp. Bebo	15 Siswa	Uji coba kedua dan efektivitas

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) instrumen untuk mengukur nilai gotong royong siswa, 2) instrumen untuk melihat bagaimana proses implementasi model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara

rambu solo', dan 3) tanggapan guru atau mitra peneliti dan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis upacara *rambu solo'*.

3.4.1. Instrumen Pengembangan Nilai Gotong Royong Siswa

Instrumen pengembangan nilai gotong royong di buat dalam bentuk lembar observasi dan angket yang dikembangkan untuk mengamati perkembangan karakter siswa dengan mengacu pada indikator-indikator gotong royong siswa yang merupakan pengembangan dari nilai *situnduan* dalam pelaksanaan upacara *rambu solo'*. Nilai-nilai pada lembar observasi tersebut telah divalidasi oleh ahli dan praktisi sebelum digunakan. Demikian pula pernyataan pada angket telah di lakukan validasi dan uji realibilitas sebelum digunakan. Adapun komponen gotong royong yang dikembangkan diperoleh dari aktivitas *rambu solo'* dengan prinsip *situnduan* yang di kembangkan berikut ini:

Tabel 3.3
Nilai Karakter Gotong Royong Berbasis Upacara *Rambu Solo'*

Variabel	Indikator	Item Pengamatan
Gotong Royong	Empati	1) Mau berbagi peralatan belajar kepada siswa lain 2) Merasa senang ketika teman mendapat apresiasi dari guru
	Kerja Sama	3) Mau bekerja sama dengan teman kelompoknya 4) Terlibat secara aktif dalam kelompok-kelompok belajar
	Menjalin Komunikasi dan Persahabatan	5) Menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi dengan guru dan siswa lainnya
	Komitmen atas keputusan bersama	6) Berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok 7) Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang sudah direncanakan bersama. 8) Bertanggungjawab terhadap tugas yang di berikan
	Musyawaharah mufakat	9) Membicarakan tugas kelompok dengan musayawarah mufakat
	Tindakan menghargai	10) Menghargai pendapat teman kelompoknya dan siswa lainnya 11) Mendengar dan mengikuti arahan dari ketua kelompok

		12) Memberi apresiasi terhadap hasil pekerjaan kelompok lain
	Tolong menolong dengan sukarela	13) Mau membantu teman yang membutuhkan pertolongan

Komponen nilai gotong royong tersebut selanjutnya dijadikan sebagai instrumen pengembangan nilai moral siswa menggunakan lembar observasi dengan obse pengamatan “ya” dan “tidak”. Total ada tiga belas aspek yang diamati yang dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
**Instrumen Observasi Nilai Gotong Royong
 Berbasis Upacara *Rambu Solo'***

No.	Aktivitas Gotong Royong	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Terlibat secara aktif dalam kelompok-kelompok belajar		
2	Mau bekerja sama dengan teman kelompoknya		
3	Menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi dengan guru dan siswa lainnya		
4	Berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok		
5	Mau berbagi peralatan belajar kepada siswa lain		
6	Membicarakan tugas kelompok dengan musyawarah mufakat		
7	Menghargai pendapat teman kelompoknya dan siswa lainnya		
8	Mau membantu teman yang membutuhkan pertolongan		
9	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang sudah direncanakan bersama.		
10	Bertanggungjawab terhadap tugas yang di berikan		
11	Mendengar dan mengikuti arahan dari ketua kelompok		
12	Memberi apresiasi terhadap hasil pekerjaan kelompok lain		
13	Merasa senang ketika teman mendapat apresiasi dari guru		

Aspek-aspek tersebut diatas diamati saat pembelajaran berlangsung oleh dua observer dan juga di bantu oleh dokumentasi video dan foto untuk memastikan semua siswa bisa diamati dengan baik.

Selanjutnya untuk angket penilaian diri terhadap sikap gotong royong siswa menggunakan *skala likert* dengan mengacu pada komponen nilai gotong royong, yaitu; empati, dapat bekerja sama, menghargai sesama, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, tolong menolong, musyawarah mufakat, menjalin komunikasi dan persahabatan. Berikut disajikan instrumen gotong royong yang sebelumnya berjumlah 31 item pernyataan dan setelah divalidasi menjadi 24 pernyataan atau sebanyak 7 item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5

Instrumen Angket Gotong Royong Siswa Berbasis Upacara Rambu Solo'

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
Empati	Turut merasakan apa yang orang lain rasakan	1, 7, 18	16	4
Kerja sama	Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas bersama dengan prinsip <i>situnduan</i>	10, 17	5, 8	4
Menghargai orang lain	Menghormati orang lain	20, 23	3	3
Komitmen atas keputusan bersama	Bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan	6, 24	11	3
Menjalin komunikasi dan persahabatan	Menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi dengan orang lain	2, 22	9, 13	4
Musyawarah mufakat	Mengambil keputusan bersama dengan prinsip <i>kasanginaan</i>	12, 15	4	3
Tolong menolong	Menolong orang lain yang membutuhkan	7, 14	19	3
Jumlah		15	9	24

Angket disajikan di lampiran dengan perolehan skor untuk masing-masing jawaban pada angket yang disebar menggunakan rentang skor sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

Tabel 3.6
Skor Jawaban Angket Gotong Royong Siswa

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-Ragu	RG	3
Setuju	ST	4
Sangat Setuju	SS	5

3.4.2. Instrumen Tingkat Keterlaksanaan Proses Penerapan Model PURSO

Untuk mengukur tingkat keterlaksanaan proses penerapan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo* digunakan lembar observasi. Observasi ini berfungsi untuk mengumpulkan data kualitatif selama proses pembelajaran di kelas dan diamati oleh dua orang observer. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi pengelolaan pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo* oleh guru (pendidik) dan lembar observasi aktivitas siswa di dalam pembelajaran.

3.4.3. Instrumen Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran PURSO

Untuk melengkapi data hasil penelitian tentang efektivitas model pembelajaran pendidikan karakter berbasis *rambu solo* digunakan angket untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pengembangan model pembelajaran serta untuk mengetahui kelayakan produk sebagai dasar untuk merevisi produk.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara prosedur, penelitian ini mengacu pada metode penelitian dan pengembangan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, yaitu; studi pendahuluan, pengembangan model, dan model final.

3.5.1 Studi Pendahuluan

3.5.1.1 Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini dilakukan perencanaan dalam mengembangkan model yang terdiri atas kegiatan studi literatur, observasi lapangan dan analisis nilai-nilai upacara *rambu solo*'. Hasil analisis dari studi pendahuluan tersebut bertujuan untuk merancang draf model awal pembelajaran terpadu berbasis upacara *rambu solo*' untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Proses ini merupakan kajian mendalam yang menganalisis konsep dan teori yang berkaitan dengan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran berbasis budaya untuk pendidikan karakter. Kajian literatur lainnya berkaitan dengan perkembangan karakter siswa sekolah dasar serta tujuan dan arah pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum 2013 serta pendidikan karakter. Kajian pustaka selanjutnya terkait pelaksanaan upacara *rambu solo*' masyarakat Toraja.

Selanjutnya dilakukan studi lapangan untuk menghimpun sejumlah data berkenaan dengan penerapan pembelajaran berbasis budaya dalam kurikulum 2013 dan pengembangan karakter siswa di sekolah dasar yang telah dikoordinasikan dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja. Data yang diperlukan adalah persepsi guru dan tentang penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal, kondisi pengembangan karakter siswa, persepsi dan pola pembelajaran siswa, dan kondisi sosial budaya masyarakat (kearifan lokal) serta pemanfaatan kearifan lokal tersebut dalam pembelajaran pendidikan karakter. Studi lapangan ini dilaksanakan pada tiga (3) Sekolah Dasar Negeri (SDN) di kecamatan Sangalla' Utara yakni SDN 276 Inpres Buntu Alla', SDN 218 Inpres Saluallo, dan SDN 323 Inpres Bebo'.

Pada tahap ini juga, dilakukan kajian empiris mengenai upacara *rambu solo*' melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan mengidentifikasi; 1) Proses Pelaksanaan Upacara *Rambu Solo*', 2) Konten (isi) dalam Pelaksanaan Upacara *Rambu Solo*', 3) Media yang digunakan dalam

upacara *Rambu Solo'*, 4) Pelaku upacara *Rambu Solo'*, dan 5) Tujuan pelaksanaan upacara *Rambu Solo'*. Khusus dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran PURSO ini, peneliti melakukan kajian empiris terhadap pelaksanaan upacara *rambu solo'* pada tingkatan yang ketiga yaitu *aluk dipapitungbongi*, yang merupakan upacara bagi bangsawan tinggi (*tana' bulawan*) yang tidak sempat melaksanakan upacara *aluk rapasan*. Pemilihan jenis tingkatan upacara ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu; 1) karena aktivitas masyarakat dalam hal perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan upacara tersebut terhitung cukup besar dan sama dengan aktivitas dari tingkatan pertama dan kedua, 2) dengan aktivitas yang banyak, maka memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh tentang makna yang terkandung di dalamnya, 3) intensitas gotong royong (*situnduan*) masyarakat jauh lebih banyak dari tingkatan upacara yang lainnya.

Temuan studi pendahuluan di deskripsikan dan dianalisis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai pelaksanaan upacara *rambu solo'*. Studi empiris ini dilakukan pada upacara *rambu solo'* di Tongkonan Lisupindan Durian dengan beberapa informan kunci sebagai berikut; 1) Ada' Marinus selaku tokoh adat, 2) Ibrahim Ada' selaku kepala Lembang/Desa, 3) Pastor Nathan selaku tokoh Agama, 4) Pong Reni selaku protokol acara adat, 5) Pilipus Baru Ada' selaku Kepala Tondok/ketua kelompok masyarakat, dan 6) Nenek Fani selaku keluarga Almh.

3.5.2 Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan terkait materi yang akan disajikan melalui model yang dikembangkan, tujuan pembelajaran, urutan pembelajaran, uji coba dalam skala kecil.

3.5.3 Pengembangan Model Pembelajaran PURSO

3.5.3.1 Penyusunan Draf Model Awal

Dari data yang telah diperoleh pada studi lapangan dan studi tentang pelaksanaan upacara *rambu solo'* serta berdasarkan teori-teori dan konsep hasil analisis dari studi literatur, selanjutnya dibuat draf model awal pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo'* yang di singkat (PURSO).

Draf model awal yang dikembangkan terdiri atas; (1) naskah akademik model pembelajaran (berupa panduan) yang terdiri dari landasan filosofis dan pedagogis, landasan teoritis, tujuan dan manfaat model, sasaran model, langkah operasional, sistem pendukung, sistem sosial, dan sistem penilaian, (2) instrumen penelitian yang terdiri dari isi kurikulum yang mana model pembelajaran yang dirancang mengacu pada kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas IV Tema 7 Indahnnya Keragaman Negeriku Sub Tema 2 Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), draf materi ajar, lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi guru dan siswa, lembar tes, lembar penilaian siswa, respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran PURSO, dan lembar evaluasi perkembangan karakter gotong royong siswa.

Proses perancangan dan pengembangan draf model awal pembelajaran ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama mitra peneliti (guru). Selanjutnya draf yang sudah dibuat di revidi dosen pembimbing dan guru (mitra peneliti) dalam penelitian ini, serta juga pihak-pihak terkait lainnya yang dipandang perlu dan dapat memberi kontribusi bagi penyempurnaan draf model yang akan dikembangkan.

3.5.3.2 Validasi Draft Awal Model Pembelajaran

Validasi terhadap draf model yang telah dikembangkan dilakukan untuk melihat sejauh mana kelayakan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo*' (PURSO). Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana model PURSO yang dikembangkan dapat digunakan dan diujicoba. Validasi model PURSO yang telah dikembangkan mencakup validasi ahli dan validasi praktisi. Validasi ahli melibatkan pakar desain model pembelajaran dari kalangan dosen; 1) Promotor selaku ahli materi, 2) Ko Promotor selaku ahli pendidikan nilai, dan 3) Dosen Bahasa Indonesia selaku ahli bahasa, sedangkan uji kepraktisan melibatkan guru sekolah dasar.

Menurut Akbar (2013:34) model pembelajaran dinyatakan valid apabila telah memenuhi ketiga unsur validasi. Ketiga unsur validasi tersebut terdiri

atas: 1) validasi oleh ahli dari tiga dosen pakar bidang pembelajaran, 2) validasi pengguna oleh tiga praktisi (guru profesional), 3) validasi *audience* oleh siswa dengan memberi skor pada angket respon siswa.

Sebelum uji coba, peneliti bersama dengan guru membuat rancangan komponen pembelajaran yang berpedoman pada rancangan model pembelajaran PURSO yang telah dikembangkan. Setelah draf awal model selesai di rumuskan selanjutnya di laksanakan FGD bersama guru dari sekolah tempat uji-coba pertama, uji-coba kedua, dan uji-efektiviitas. Hal ini bertujuan untuk melakukan diskusi dan perbaikan bersama terhadap draf model yang sudah melalui proses pengujian secara terbatas, sebelum dilakukan pengujian lanjutan dan juga sebagai wadah untuk memahami bersama proses langkah-langkah pembelajaran dalam model PURSO.

3.5.4 Uji Coba Pertama

Tahap pengujian secara terbatas ini merupakan uji-coba pertama dari pengembangan model PURSO untuk meningkatkan nilai gotong royong siswa. Pengujian pertama ini menggunakan pendekatan eksperimen model *single one shot case study* dengan dua kali pengujian (Sugiyono, 2019). Model eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Desain Penelitian Uji Coba Pertama

X O

Keterangan:

X : Perlakuan berupa penerapan model PURSO

O : Observasi dan tes hasil perlakuan

Uji coba pertama dilakukan pada SDN 276 Inpres Buntu Alla' di Kecamatan Sangalla' Utara yang dipusatkan pada aspek evaluasi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa kelas IV. Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan sekolah dasar ini bahwa sekolah tersebut memiliki guru kelas yang kompeten dan komitmen yang baik terhadap tugas serta terlibat aktif di dalam aktivitas upacara *rambu solo*' di wilayah masing-masing. Selain itu sekolah ini juga dipertimbangkan berdasarkan observasi awal peneliti dan masukan-masukan

dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja. Aspek yang lain yaitu bahwa secara umum peneliti mendapat dukungan dari pihak terkait yang ada di sekolah (secara khusus kepala sekolah dan guru), sehingga potensi terjadinya hambatan dalam penelitian dapat diminimalisir.

Selanjutnya guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah di desain. Kemudian peneliti mengamati (observasi) proses penerapan model pembelajaran PURSO di dalam kelas agar dapat mencatat berbagai kelemahan yang terjadi dan kemudian berdiskusi dengan guru terkait hal tersebut. Hasil dari diskusi ini menjadi bahan untuk perbaikan pada model yang telah di buat. Setelah melalui beberapa kali pengujian dan mendapat masukan-masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan, maka uji coba secara terbatas dipandang sudah cukup dan dilanjutkan ke pengujian secara luas.

3.5.5 Uji Coba Kedua

Pengujian model yang kedua dilakukan pada dua sekolah yaitu SDN 218 Inpres Saluallo dan SDN 323 Inpres Bebo' dengan 2 guru kelas sebagai pengajar, serta dua kelompok belajar siswa di kelas IV. Metode yang digunakan pada pengujian secara luas yaitu metode eksperimen model *one grup pre-test* dan *post-test* dengan dua kali pengujian (Sugiyono, 2019). Model eksperimen ini dapat dilihat pada table 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8
Desain Penelitian Uji Coba Kedua

O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Pre-test

O_2 : Post-test

X : Perlakuan berupa penerapan model PURSO

Pada uji-coba kedua ini dengan model pembelajaran PURSO, selain fokus pada perkembangan karakter gotong royong siswa, selama proses pembelajaran juga dilakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas dan siswa kelas empat pada dua sekolah tersebut.

Pada pengujian kedua, hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran, dan observasi terhadap penguatan karakter gotong royong siswa dilakukan analisis secara maksimal. Hasil analisa tersebut, selanjutnya menjadi bahan perbaikan dan penyempurnaan model sampai menemukan model hipotetik yang selanjutnya diuji ke efektivitasannya.

3.5.6 Uji Efektivitas Model

Pengujian keefektifan model, yaitu pengujian utama, merupakan tahap dimana model PURSO yang dikembangkan diuji keefektifannya dan bagaimana dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional yang selama ini digunakan guru di sekolah. Fokus pengujian ini adalah seberapa besar keefektifan model pembelajaran PURSO dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya karena pengembangan budaya gotong royong antar siswa. Hasilnya, model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara rambu solo' diujicobakan dalam masa tes unjuk kerja tersebut, yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar tentang mata pelajaran untuk memperkuat sikap gotong royong siswa.

Pada uji efektivitas ini digunakan dua sekolah dasar yaitu SDN 218 Inpres Saluallo dan SDN 323 Inpres Bebo' dengan memperhitungkan bahwa sekolah tersebut mempunyai karakteristik yang sama dari segi pendistribusian siswa dan lingkungan sosial budaya yang sama serta telah melalui uji normalitas dan uji homogenitas dan dinyatakan normal dan homogen. Kedua sekolah ini merupakan sekolah tempat uji coba kedua sebelumnya.

Uji coba ini menggunakan desain eksperimen quasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:811) melalui kelas kontrol dan kelas eksperimen berpasangan (*pretest-posttest control group design*) yang digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 3.9
Desain Penelitian Uji Efektivitas Model

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- O1, O3 : Pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
 O2, O4 : Posttest pada kelas eksperimen dan kontrol
 X : Perlakuan, yaitu penerapan model pembelajaran PURSO pada kelompok eksperimen

Dalam pelaksanaannya, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pre-tes*, kemudian kelas eksperimen belajar dengan menggunakan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo*' (PURSO), sedangkan kelas kontrol belajar dengan menggunakan model konvensional. Setelah siswa mempelajari materi yang diajarkan, selanjutnya diberikan *post-tes*. Selanjutnya hasil dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan.

Selama pengujian, keefektifan model pembelajaran PURSO yang dikembangkan kemudian diverifikasi secara statistik dengan membandingkan rata-rata peningkatan skor kelas eksperimen dengan rata-rata peningkatan skor kelas kontrol. Perbedaan rata-rata skor konfirmasi kelas eksperimen dengan rata-rata skor konfirmasi kelas kontrol dapat ditentukan dengan uji-t menggunakan SPSS 22.

3.5.7 Revisi Akhir Model

Model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo*' yang telah melalui uji-coba secara terbatas dan uji-coba secara luas selanjutnya dilakukan revisi akhir.

3.5.8 Model Hipotetik

Pada bagian ini, produk yang dihasilkan yaitu merupakan hasil dari revisi akhir setelah mendapatkan masukan dari Promotor dan ko Promotor selaku ahli materi dan juga dari kepala sekolah dan guru selaku praktisi.

3.5.9 Deseminasi Produk Model Pembelajaran

Tahap ini merupakan bagian akhir dalam rangkaian pengembangan model PURSO yaitu deseminasi produk akhir. Deseminasi yang dilakukan terbatas hanya melalui kegiatan seminar nasional dan internasional, serta penerbitan hasil penelitian pada prosiding dan jurnal bereputasi. Hal ini terjadi karena

keterbatasan penelitian yang rencananya awalnya akan dilakukan deseminasi dengan mengundang beberapa sekolah inti dan sekolah imbas yang ada di Tana Toraja.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berdasar pada kebutuhan penelitian dengan mengacu pada tiga hal, yaitu; 1) pada tahap studi pendahuluan digunakan bentuk pengumpulan data berupa angket, pengamatan (observasi), wawancara kepala sekolah, guru, siswa, dan observasi langsung pelaksanaan upacara *rambu solo*, 2) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan model: observasi siswa dan guru, angket respon siswa, dan angket sikap gotong royong siswa, 3) pada tahap validasi model digunakan teknik pengumpulan data sebagai alat validasi model oleh para ahli dan praktisi, (4) instrumen pengembangan nilai gotong royong siswa berbasis aktivitas *rambu solo*, dan (5) tes tertulis hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif berupa analisis dokumen, observasi, dan wawancara dan kuantitatif, dan secara kuantitatif berupa hasil angket sikap gotong royong siswa dan tes hasil belajar yang dilaksanakan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan model pembelajaran PURSO. Jadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi, 4) angket sikap gotong royong, dan 5) tes hasil belajar.

3.6.1 Pengamatan (Observasi)

Tujuan observasi (pengamatan) dalam penelitian ini untuk mengukur proses perkembangan tingkah laku atau aktivitas siswa dan guru, yang dapat diamati dalam situasi nyata maupun buatan pada semua tahapan penelitian (Nana Sudjana, 2009). Pada tahap eksplorasi dilakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang pola pembelajaran berbasis budaya yang dilakukan guru dan siswa di kelas, status sikap gotong royong siswa di sekolah dasar, dan pemanfaatan budaya lokal sebagai alat bantu pembelajaran.

Pada fase pengujian model PURSO, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa serta perkembangan siswa pada uji coba pertama dan besar. Pengembangan karakter gotong royong dan keaktifan siswa dalam diskusi kelas dan kelompok. Penggunaan lembar observasi pada tahap pengembangan model pembelajaran PURSO didasarkan pada fakta-fakta sebagai berikut: 1) Pengalaman langsung adalah alat yang ampuh untuk memvalidasi kebenaran berdasarkan realitas aktual, 2) Data obyektif dapat diperoleh, 3) Tuliskan peristiwa dan kejadian penting yang membantu meningkatkan proses pembelajaran, 4) Membantu peneliti lebih memahami situasi yang lebih kompleks.

3.6.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pendapat, keinginan, keyakinan, persepsi, dan lain-lain masing-masing responden melalui pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan wawancara dalam penelitian lapangan, pengembangan model, dan wawancara selama fase uji coba.

Pada tahap studi pendahuluan, wawancara dipakai guna mendapatkan informasi tentang kondisi objektif proses pembelajaran berbasis budaya dan pembelajaran pendidikan karakter pada saat sebelum penelitian dilakukan. Informasi yang dikumpulkan pada tahap ini, berkenaan dengan pandangan guru mengenai hakikat pembelajaran berbasis budaya dalam kurikulum 2013, cara mengajar guru, cara belajar siswa, kondisi psikologis sekolah, dan ketersediaan fasilitas, serta pendapat dari pihak terkait mengenai pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses dan materi pelajaran di sekolah.

Selama tahap penelitian dan pengembangan model PURSO, wawancara harus membantu memperoleh data dan informasi untuk memperbaiki dan mematangkan model pembelajaran PURSO yang akan dikembangkan. Wawancara ditujukan kepada guru sebagai pengguna model dengan maksud agar dapat memberikan masukan terkait; kekuatan dan kelemahan model,

manfaat, kendala dalam penerapan, dan bagaimana kondisi gotong royong siswa dalam pembelajaran.

3.6.3 Dokumentasi

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan dokumentasi untuk memperoleh berbagai informasi seperti kelengkapan data dalam penelitian pendahuluan yang terkait dengan dokumen-dokumen terbaru tentang penerapan pembelajaran terpadu. Maka dokumen yang dikumpulkan adalah: 1) Kurikulum dan silabus yang saat penelitian berlangsung, 2) Bahan dan buku sumber yang digunakan untuk melakukan pembelajaran terpadu, 3) Dokumen lainnya yang berkaitan dengan *rambu solo*, dan 4) rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang bersama mitra peneliti atau guru kelas IV. Dokumen lain berupa foto dan video sejak kegiatan penelitian dan pengumpulan informasi sampai uji-coba model PURSO, dan rekaman hasil-hasil wawancara bersama informan pada studi empiris upacara *rambu solo*. Informasi yang telah dikumpulkan dianalisis yang bertujuan menjadi dasar pengembangan draft model pembelajaran PURSO..

3.6.4 Angket Sikap Gotong Royong Siswa

Angket dalam penelitian ini di gunakan untuk memperoleh informasi sebagai bentuk data pendukung terhadap observasi gotong royong siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Angket tersebut mengacu pada indikator yang terkait langsung dengan nilai gotong royong. Selanjutnya indikator tersebut di kembangkan ke dalam butir pernyataan yang terdiri atas dua puluh empat item.

3.6.5 Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil belajar pada aspek kognitif siswa kelas IV yang diberikan saat uji-coba pertama, uji-coba kedua, dan uji-efektivitas model pembelajaran PURSO pada tema 7 'Indahnya Keragaman di Negeriku sub tema 2 'indahya keragaman budaya di negeriku'. Bentuk soal yang diberikan berupa pilihan ganda dengan total sepuluh soal berbeda setiap uji coba yang memuat komponen materi pelajaran yang terdiri

dari Bahasa Indonesia 2 soal, IPS 2 soal, SBdP 2 soal, PPKn 2 soal, dan IPA 2 soal.

3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam studi pendahuluan, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka dan survei lapangan, dan melalui proses pengembangan model PURSO baik dalam studi terbatas maupun ekstensif, khususnya untuk mengkonfirmasi pengaruh model PURSO saat dikembangkan terhadap kepribadian siswa. Informasi kualitatif diperoleh dengan interpretasi langsung untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data kualitatif dan menafsirkannya secara langsung untuk menarik kesimpulan penelitian dengan mengkategorikan data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian.

Data kuantitatif digunakan untuk menguji keefektifan model PURSO. Data kuantitatif di analisis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PURSO yang dikembangkan terhadap penguasaan mata pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mencari selisih (*gain*) antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap validasi model PURSO, keefektifan penggunaan model yang dikembangkan dapat dilihat melalui data kuantitatif melalui hasil gotong royong siswa dan dampak pendampingan terhadap penguasaan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini di analisis secara kuantitatif menggunakan program SPSS versi 25.

Selanjutnya untuk melihat sejauh mana kelayakan model PURSO yang dihasilkan, maka dilakukan analisis data secara deskriptif dengan satu variabel yaitu model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo* berdasarkan instrumen penilaian yang telah ditetapkan. Tahap-tahap analisis data kelayakan model pembelajaran PURSO adalah sebagai berikut:

1) Analisis Data Kualitatif

Secara kualitatif data disajikan berupa saran serta masukan dari hasil wawancara, observasi, data validasi dari ahli materi, praktisi pembelajaran (guru), angket sikap gotong royong, dan respon siswa yang akan dianalisis secara deskriptif dengan kriteria dan kategori hasil analisis sesuai rumus yang telah ditentukan.

- a. Mengubah data kualitatif hasil validasi model pembelajaran menurut Widoyoko (2016:111)

Table 3.10

Konversi Data Kualitatif

Keterangan	Skor
Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

- b. Menghitung skor rata-rata setiap komponen yang dinilai dengan rumus sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = skor rata-rata

\sum = jumlah skor

n = jumlah validator

Dalam penelitian ini menggunakan tiga orang validator ahli dan tiga orang validator praktisi. Setelah skor rata-rata di hitung, selanjutnya dicari jarak interval. Pada penelitian ini, rumus interval yang digunakan yaitu menurut Widoyoko, (2016:110).

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{4 - 1}{4}$$

$$i = 0,75$$

Tabel 3.11

Konversi Nilai Kuantitatif menjadi Kualitatif

Rata-Rata Skor	Kategori
$1,00 \leq \bar{x} < 1,75$	Sangat Tidak Layak
$1,75 \leq \bar{x} < 2,50$	Tidak Layak
$2,50 \leq \bar{x} < 3,25$	Layak
$3,25 \leq \bar{x} < 4,00$	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 3.11 di maka standar kelayakan model pembelajaran PURSO dari setiap aspek diuraikan sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran berbasis upacara *rambu solo* berada pada kategori **Sangat Layak** jika skor rata-rata yang diperoleh berada dalam kisaran 3,25-4,00.
 - b) Model pembelajaran berbasis upacara *rambu solo*' berada pada kategori **Layak** jika skor rata-rata yang diperoleh berada dalam kisaran 2,50-3,25.
 - c) Model pembelajaran berbasis upacara *rambu solo*' berada pada kategori **Tidak Layak** jika skor rata-rata yang diperoleh berada dalam kisaran 1,75-2,50.
 - d) Model pembelajaran berbasis upacara *rambu solo*' berada pada kategori **Sangat Tidak Layak** jika skor rata-rata yang diperoleh berada dalam kisaran 1,00-1,75.
- c. Untuk kriteria hasil observasi kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Konversi Nilai Observasi

Rentang Skor	Kategori
$1 \leq X < 2$	Tidak Baik
$2 \leq X < 3$	Kurang Baik
$3 \leq X < 4$	Cukup Baik
$4 \leq X < 5$	Baik
$X = 5$	Sangat Baik

- d. Untuk mengukur kriteria variabel nilai gotong royong dan respon siswa terhadap pembelajaran digunakan skala pengukuran yang dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13
Skala Penilaian Karakter dan Respon Siswa

Presentase	Kategori
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

(Sumber: Adaptasi dari Purwanto, 2013: 103)

2) Data Kuantitatif

Data uji coba model pembelajaran PURSO yang di kumpulkan melalui observasi nilai gotong royong dan hasil belajar dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

a. Menghitung N-Gain Score

$$N - GAIN = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Pembagian N-Gain Sore (Sugiyono, 2014)

Nilai N Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Kategori Efektivitas N-Gain Score (Hake. R.R., 1999)

Presentase	Kategori
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

b. Menghitung nilai hasil belajar siswa pada uji penerapan model dengan pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikansi (sig) 0,05.

- 2) Pengambilan keputusan pada uji homogenitas nilai signifikansi (α) pada *Based on Mean* 0,05.
- 3) Pengambilan keputusan dari hasil uji *independent sample t-test* untuk nilai signifikansi (2-tailed) 0,05. Hipotesis penelitian pada uji ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap gotong royong dan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran PURSO dan model pembelajaran konvensional.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara sikap gotong royong dan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran PURSO dan model pembelajaran konvensional.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (a) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima
- (b) Jika signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak